

ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi S1 Akuntansi



**Disusun oleh :
Ardiansyich Bima kusuma
31402000302**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

ANALISIS PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KINERJA KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Disusun oleh:
Ardiansyich Bima Kusuma
NIM: 31402000302

Telah dipertuhankan di depan penguji
Pada tanggal 1 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji 1

Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si., Ak, CA
NIK. 211492003

Maya Indriastuti, SE, M.Si., Ak, CA
NIK. 211406021

Penguji 2

Imam Setyawan, S.E., M.Sc., Akt
NIK. 211403016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Tanggal 1 Februari 2024

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak, CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ardiansyich Bima Kusuma

NIM : 31402000302

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Saya menyatakan bahwa dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", saya menegaskan bahwa tidak ada bagian atau keseluruhan dari tulisan ini yang saya ambil dari karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya atau tanpa memberi pengakuan yang layak atas gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain.

Apabila terjadi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip tersebut, saya bersedia untuk menarik penelitian ini dari penilaian sebagai hasil dari karya saya sendiri, baik yang terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja.

Semarang, 1 Februari 2024

Yang membuat pernyataan



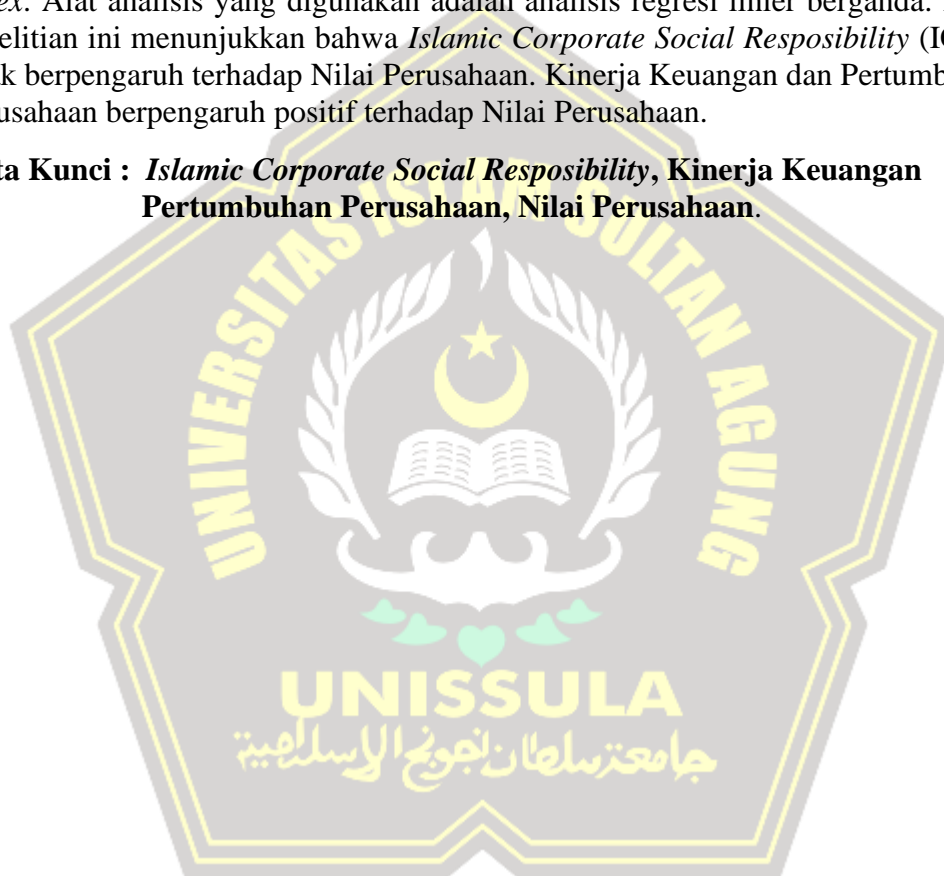
Ardiansyich Bima Kusuma

31402000302

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 44 sampel. Data penelitian menggunakan laporan perusahaan yang terdiri dari laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan
Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.



ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Islamic Corporate Social responsibility, Financial Performance, and Corporate Growth on Corporate Value. This study uses the population of companies listed on the Jakarta Islamic Index in 2019-2022. This study used a quantitative type of research and used secondary data. This study used a sampling technique, namely purposive sampling. The samples used in this study amounted to 44 samples. The research data uses company reports consisting of annual reports, financial reports, and sustainability reports published by companies listed in the Jakarta Islamic Index. The analysis tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) has no effect on Corporate Value. The Company's Financial Performance and Growth have a positive effect on the Company's Value.

Keywords: *Islamic Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Company Growth, Corporate Value.*



INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar, di mana kenaikan harga saham perusahaan dapat menghasilkan kekayaan atau keuntungan maksimal bagi para pemegang saham. Menunjukkan dari data statistik perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) terdapat sejumlah saham syariah yang mengalami fluktuasi perkembangan saham syariah dari tahun 2019 hingga 2022. Nilai perusahaan memiliki peran penting sebagai gambaran kondisi suatu perusahaan, sehingga perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk selalu meningkatkan nilai perusahaannya secara berkesinambungan.

Penelitian ini menggunakan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) dengan 3 hipotesis yaitu: 1) *Islamic corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 44 sampel. Data penelitian menggunakan laporan perusahaan yang terdiri dari laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” ini dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang penulis alami baik moral maupun materil serta memerlukan banyak perbaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan laporan ini.

Pada kesempatan ini, dengan tulus ikhlas penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistiyo, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., MSi, Ak,CA selaku Ketua Jurusan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam melakukan penyusunan usulan penelitian skripsi ini.
4. Ibunda Warsi dan Ayahanda Tri Adi Prihanto serta segenap keluarga penulis yang telah memberikan doa serta dukungan penuh baik dalam bentuk moral, materil, maupun spiritual.

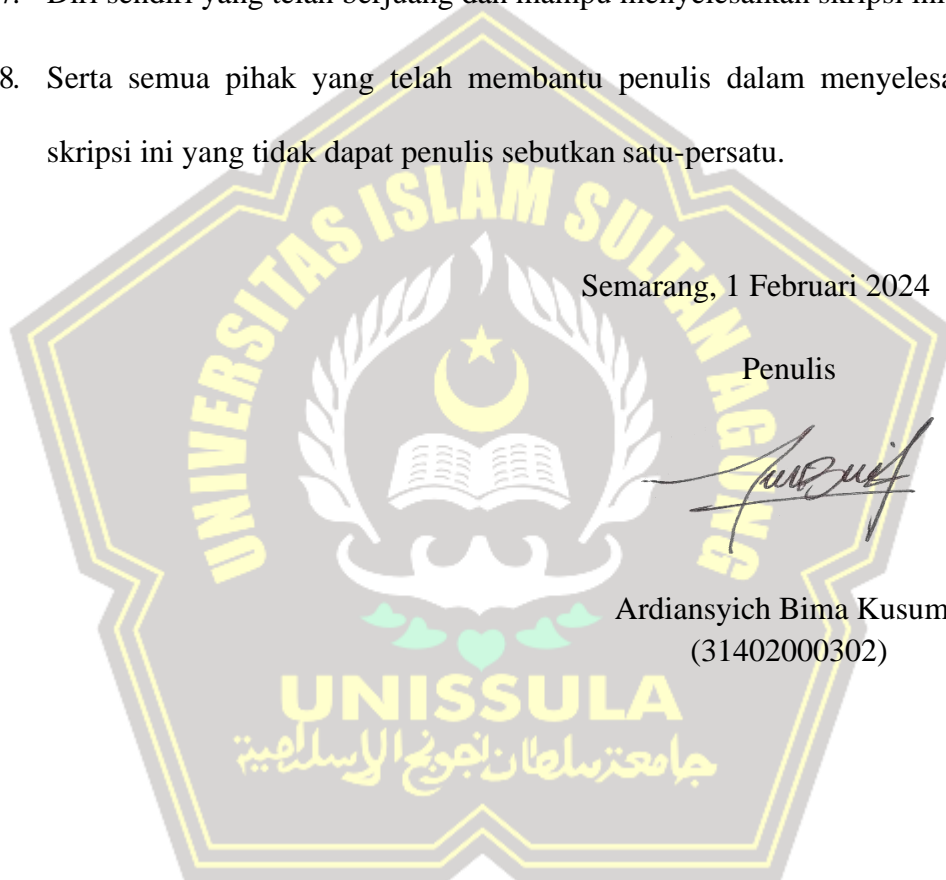
5. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kekasih tercinta Fina Mulyadianti, yang selalu ada memberikan dukungan, bantuan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman yang memberikan dukungan, bantuan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Diri sendiri yang telah berjuang dan mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semarang, 1 Februari 2024

Penulis



Ardiansyich Bima Kusuma
(31402000302)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
HALAMAN PERNYATAAN	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	13
1.3. Pertanyaan Penelitian	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.5.2 Manfaat Praktis.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	16
2.2 Variabel Penelitian	19
2.2.1 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	19
2.2.2 Kinerja Keuangan	20
2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan.....	23
2.2.4 Nilai Perusahaan	24
2.3 Penelitian Terdahulu.....	26
2.4 kerangka konseptual	35

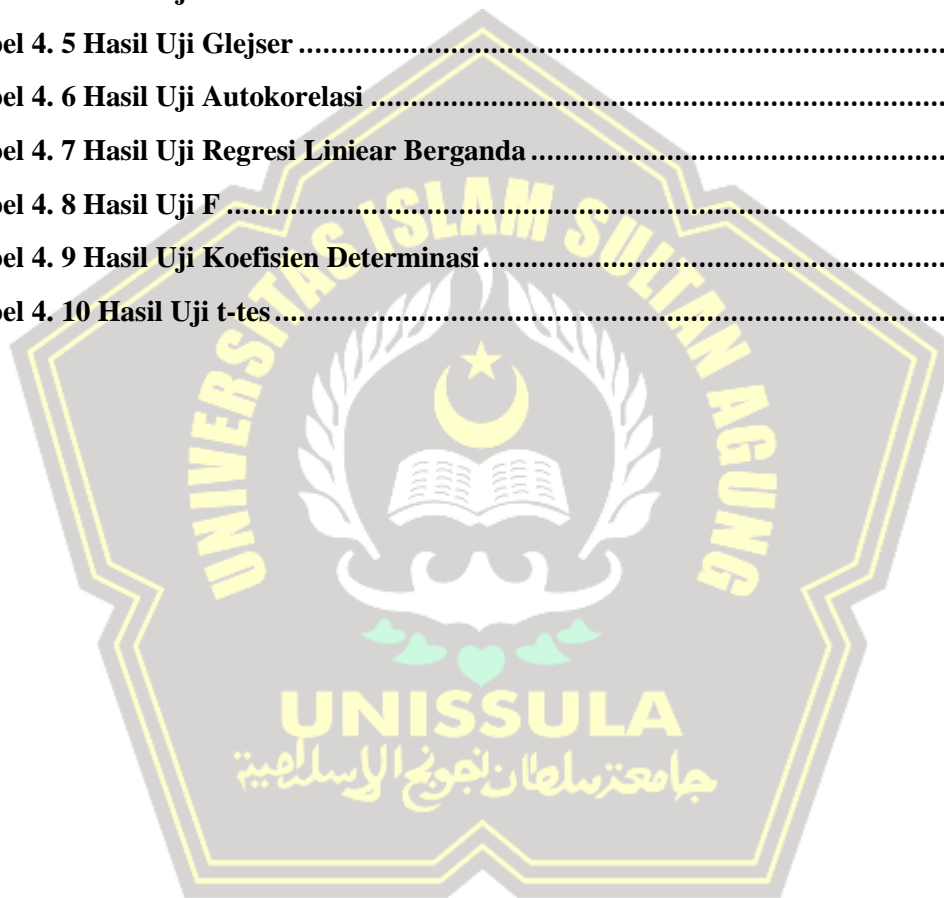
2.5 Pengembangan Hipotesis	36
2.5.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.	36
2.5.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	37
2.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.2.1 Populasi.....	43
3.2.2 Sampel	43
3.3 Sumber dan Jenis Data	44
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	45
3.5.1 Variabel Independen	45
3.5.2 Variabel Dependen	50
3.6 Teknik dan Analisis data.	51
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda	55
3.6.3.1 Uji Kelayakan Model.....	55
3.6.3.2 Hipotesis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	58
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
4.3 Uji Asumsi Klasik	61
4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	65
4.5 Hasil Uji Kelayakan Model	67
4.6 Hasil Uji Hipotesis	69
4.7 Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	76
5.1 Simpulan.....	76

5.2 Implikasi	76
5.3 Keterbatasan Penelitian	77
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3. 1 Item Pengungkap ICSR.....	47
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian.....	58
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	59
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	66
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4. 10 Hasil Uji t-tes.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Kapitalisasi Saham Syariah.....	3
Gambar 1. 2 Perkembangan Jumlah Saham Syariah.....	3



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian.....	84
Lampiran 2 Tabulasi Data Sampel.....	84
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	86
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	87
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas	87
Lampiran 6 Grafik Scatterplot.....	88
Lampiran 7 Hasil Uji Geljser.....	88
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi	88
Lampiran 9 Hasil Uji F.....	89
Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	89
Lampiran 11 Hasil Uji t-tes.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut penelitian oleh Nurlela & Islahuddin (2008), dikemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan ukuran pasar yang dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham secara maksimal dengan naiknya harga saham perusahaan. Perspektif ini diperkuat oleh Hardianti dkk. (2023), yang mengemukakan bahwa nilai perusahaan menjadi konsep krusial bagi para investor karena mencerminkan indikasi keseluruhan nilai pasar perusahaan. Sementara itu, Putri & Mardenia (2019) menyatakan bahwa tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan dan nilai perusahaan. Maksimalisasi nilai perusahaan memiliki signifikansi yang besar, karena mencapai tingkat nilai perusahaan yang tinggi dapat mencerminkan kemakmuran dan kepuasan pemegang saham. Dengan demikian, hal ini dapat memengaruhi pandangan investor dan mendorong mereka untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya dari tahun ke tahun; namun, realitasnya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia cenderung memiliki nilai perusahaan yang relatif kecil dan mengalami fluktuasi dari satu tahun ke tahun berikutnya (Purbopangestu & Subowo, 2014). Nilai perusahaan memiliki peran penting sebagai gambaran kondisi suatu perusahaan, sehingga perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk selalu meningkatkan

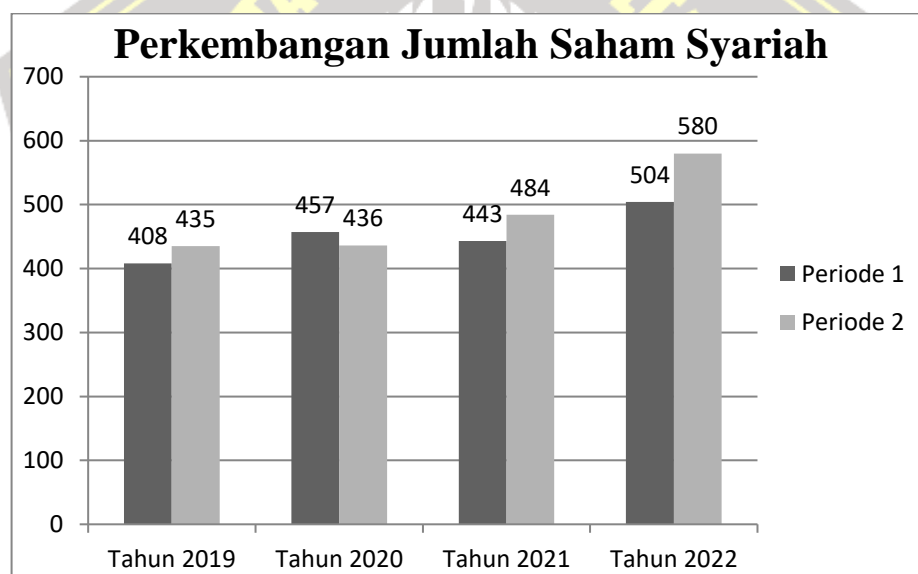
nilai perusahaannya secara berkesinambungan. Fluktuasi nilai perusahaan yang terjadi, baik naik maupun turun, dapat memiliki dampak signifikan pada perusahaan, seperti kehilangan daya tariknya di pasar saham (Purbopangestu & Subowo, 2014).

Harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan memiliki makna bahwa semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Purbopangestu & Subowo, 2014). Oleh karena itu, para pengusaha menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena hal ini mencerminkan tingkat kekayaan yang signifikan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham memiliki peranan yang krusial, karena berfungsi sebagai parameter utama yang digunakan investor untuk menilai secara keseluruhan kondisi perusahaan.

Dari data statistik perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2022 terdapat sejumlah saham syariah yang mengalami fluktuasi. Berikut data perkembangan jumlah dan kapitalisasi pasar saham di Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id).



Gambar 1. 1 Perkembangan Kapitalisasi Saham Syariah



Gambar 1. 2 Perkembangan Jumlah Saham Syariah

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan saham syariah dari tahun 2019 hingga 2022, yang menunjukkan fluktuasi dalam perjalanannya. Pada awal periode, yaitu tahun 2019, terlihat adanya peningkatan sebanyak 408 (7,08%) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hingga tahun 2020, dalam periode yang sama, terdapat peningkatan sebesar 457 (12,01%).

Namun, pada tahun 2021, jumlah saham syariah menurun menjadi 443 (3,16%) dalam periode yang sama. Selanjutnya, pada tahun 2022, terjadi peningkatan kembali sebesar 504 (13,77%). Pola ini mencerminkan ketidakstabilan pertumbuhan saham syariah di Indonesia. Fenomena fluktuasi dalam perkembangan saham syariah menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga mengalami fluktuasi, sehingga menjadi suatu aspek menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah (Islamic Corporate Social Responsibility), kinerja keuangan, dan pertumbuhan perusahaan diidentifikasi sebagai prediktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Jo & Harjoto, (2011) menyatakan bahwa salah satu trend yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan penting untuk diterapkan dan diungkapkan perusahaan adalah aktivitas *corporate social responsibility* (CSR). Investor sangat menghargai pengungkapan CSR didalam entitas dan menyadari bahwa pengungkapan CSR bertindak sebagai informasi untuk meninjau kelayakan suatu entitas dimasa yang akan datang. Pelaksanaan CSR yang andal dan konsisten dalam jangka panjang akan mendorong rasa apresiasi masyarakat terhadap keberadaan entitas yang dapat memberikan keuntungan finansial yang diperlihatkan dengan kenaikan harga saham dan akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Studi mengenai Corporate Social Responsibility (CSR) dari sudut pandang budaya, nilai, dan keyakinan agama yang berbeda dengan pendekatan Barat dapat membawa konsep-konsep CSR baru yang unik. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan dan perbandingan terhadap praktik CSR dalam organisasi bisnis yang didasarkan pada nilai, budaya, dan keyakinan agama yang beragam. Sebagai contoh, perkembangan CSR dalam perspektif Islam dapat diwujudkan melalui konsep Islamic Corporate Social Responsibility, yang menerapkan nilai-nilai Islam untuk memberikan manfaat positif bagi perusahaan yang berlandaskan syariah. Pendekatan ini memperkaya pemahaman tentang tanggung jawab sosial perusahaan dengan mempertimbangkan keragaman budaya dan nilai-nilai agama dalam konteks bisnis global.

Pertumbuhan agama Islam yang pesat, serta peningkatan minat masyarakat Muslim untuk terlibat dalam dunia kerja dan bisnis dengan mematuhi prinsip-prinsip Islam, telah mendorong lahirnya perusahaan-perusahaan yang berakar pada nilai-nilai agama tersebut. Kehadiran perusahaan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam mencerminkan urgensi untuk mengembangkan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan norma, etika, dan filantropi Islam. Dalam hal ini, munculnya konsep Islamic Corporate Social Responsibility (CSR) diharapkan dapat memberikan panduan yang khusus dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, guna memastikan bahwa praktik bisnis dan tanggung jawab sosial

perusahaan mencerminkan nilai-nilai agama yang dianut oleh masyarakat Muslim.

Menurut Siregar & Rahmanisa (2019), Islamic Corporate Social Responsibility (CSR) mencerminkan bentuk tanggung jawab sosial yang menunjukkan bahwa CSR tidak hanya menjadi domain perusahaan konvensional, tetapi juga diterapkan oleh perusahaan yang berbasis syariah. Implementasi konsep CSR ini mengikuti perspektif Islam. Dalam konteks implementasinya, Islamic Corporate Social Responsibility didefinisikan sebagai suatu konsep tanggung jawab sosial yang terinspirasi oleh ekonomi Islam, etika, dan filantropi Islam, yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadis (Cahyaningtyas & Canggih, 2020). Dengan demikian, perusahaan yang berlandaskan syariah diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam praktik CSR mereka, menciptakan dampak positif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas sosial dan bisnis mereka.

Menurut Setiawan et al. (2019), emiten syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index telah memberikan informasi tentang pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dalam laporan tahunan mereka. Tujuan dari pengungkapan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (stakeholder) terhadap sistem syariah yang diterapkan oleh perusahaan, dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata mereka. Hal ini menjadi dorongan bagi perusahaan untuk secara transparan mengungkapkan praktik ICSR

mereka, dengan harapan mendapatkan respons positif dari para pemangku kepentingan yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan secara konsisten dan berkelanjutan melakukan pengungkapan ICSR, pasar dapat memberikan apresiasi positif. Hal ini dapat tercermin dalam kenaikan harga saham perusahaan dan juga berpotensi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengungkapan ICSR tidak hanya diharapkan untuk membangun kepercayaan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif secara finansial bagi perusahaan yang berlandaskan syariah.

Signalling theory yang menjelaskan bahwa pengungkapan *islamic corporate social responsibility* dalam laporan tahunan akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena pengungkapan *islamic corporate social responsibility* pada perusahaan akan melengkapi informasi yang diberikan dalam laporannya yang akan memberikan sinyal positif bagi investor karena semakin banyaknya informasi yang diungkapkan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya sinyal positif ini, investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga banyak permintaan saham di pasar dengan begitu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan

Menurut Murnita & Putra, (2018) dan Masruroh & Makaryanawati., (2020) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan. Menurut Setiawan *et al.*, (2018) dan Rismayanti & Aisyah, (2023) menunjukkan bahwa *Islamic social reporting* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfati, (2022) dan Sulfati *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mardenia, (2019) yang menyatakan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Menurut Utami & Yusniar, (2020) dan Khairiyani, (2020), Erfani & Nena, (2022) yang menyatakan ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mematuhi aturan dan prosedur keuangan yang berlaku (Maryanti *et al.*, 2023). Kinerja keuangan dianggap baik apabila perusahaan telah menjalankan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan sesuai. Sebagai contoh, penyusunan laporan keuangan perusahaan dianggap baik jika telah memenuhi standar dan ketentuan yang berlaku, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan regulasi keuangan lainnya. Dengan demikian, kinerja keuangan yang baik dapat menjadi indikator penting dalam menilai nilai perusahaan.

Menurut Mudjijah *et al.*, (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila kinerja keuangannya baik. Baik atau tidaknya nilai perusahaan tergantung kepada kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka dapat dipastikan akan diikuti oleh nilai perusahaan karena dengan kinerja keuangan yang baik akan dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan modal bagi perusahaan sehingga pemilik saham akan menambah permintaan saham. Dengan meningkatnya permintaan saham di pasar maka harga saham akan meningkat lalu nilai perusahaan juga ikut mengalami peningkatan.

Teori signalling menjelaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan dapat dianggap sebagai sinyal baik. Sinyal ini dianggap baik karena mencerminkan kondisi perusahaan yang positif dan menunjukkan prospek yang menguntungkan di masa depan. Informasi yang dikategorikan sebagai sinyal positif memiliki potensi untuk menarik perhatian investor, dan para investor cenderung lebih termotivasi untuk mengalokasikan modalnya ke dalam perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham perusahaan berpotensi menguat, dan nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan sebagai respons terhadap sinyal positif yang disampaikan melalui kinerja keuangan yang baik. Dengan demikian, teori signalling memberikan dasar pemahaman bahwa informasi positif dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan.

Menurut Purba *et al.*, (2020), Sanusi *et al.*, (2022) dan Rismayanti & Aisyah, (2023) yang menunjukkan hasil kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqiah *et al.*, (2020), Ramadhani & Sulistyowati, (2021), Latif *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Indriawati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Suwardika & Mustanda, (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dengan demikian pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami perkembangan atau tidak. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang tumbuh dan berkembang.

Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan pada umumnya akan memiliki prospek yang baik bagi investor, tentu investor akan semakin meresponnya secara positif. Sehingga dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan meningkatkan nilai perusahaan karena pertumbuhan pada asset perusahaan yang tinggi akan melambangkan perkembangan perusahaan yang baik. Hal ini menyebabkan banyaknya

permintaan terhadap saham perusahaan, banyaknya permintaan saham akan menyebabkan harga saham semakin meningkat dan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pernyataan tersebut merangkum konsep dasar dari teori signaling. Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, yang kemudian dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi dianggap sebagai indikator positif yang mencerminkan prospek yang baik bagi perusahaan.

Investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, karena dianggap memberikan potensi keuntungan yang lebih besar di masa depan. Perusahaan yang memberikan sinyal positif terkait pertumbuhan yang tinggi memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor. Sinyal positif tersebut dapat menghasilkan respons positif dari investor, yang dapat tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham, pada akhirnya, mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, teori signaling menyoroti pentingnya perusahaan menyampaikan informasi yang memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor, sehingga dapat meningkatkan persepsi mereka terhadap perusahaan dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Kusna & Setijani, (2018), Ramdhonah *et al.*, (2019), Husna & Rahayu, (2020) dan Melinia & Priyadi, (2021) menunjukkan

hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati *et al.*, (2018), Laily & Rosyid, (2018), Dewi & Candradewi, (2018) dan Santoso & Junaeni, (2022) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara persial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian, yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga menarik untuk dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Masruroh & Makaryanawati., (2020). Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Masruroh & Makaryanawati., (2020) yang pertama, menambahkan variabel independen yaitu variabel kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Hal ini .karena meningkatnya nilai perusahaan dilihat dari banyak saham yang dimininati investor sedangkan kecenderungan investor dalam memilih perusahaan yang baik atau tidak dilihat dari kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Variabel kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan dapat dijadikan indikasi potensi keuntungan di masa depan. Oleh karena itu, variabel kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan di nilai dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Perbedaan kedua yaitu periode pengambilan sampel

perusahaan yang menggunakan sampel pada periode tahun 2019 hingga tahun 2022. Perbedaan ketiga yaitu objek penelitian menggunakan perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Indeks (JII), hal ini karena jaranganya penelitian yang menggunakan objek perusahaan yang terindeks di Jakarta Islamic Indeks yang lebih sering penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian dari perbankan syariah dan relevan terhadap variabel yang diteliti.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan hasil penelitian satu dengan yang lain mengalami ketidak konsistenan hasil penelitian, yang mana hasil penelitian terkait *Islamic Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Setiawan *et al.*, (2018), Rismayanti & Aisyah, (2023), Sulfati, (2022) dan Sulfati *et al.*, (2022) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Yusniar, (2020) dan Khairiyani, (2020) Erfani & Nena, (2022). Penelitian terkait kinerja keuangan yang dilakukan oleh Purba *et al.*, (2020), Sanusi *et al.*, (2022) dan Rismayanti & Aisyah, (2023) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqiah *et al.*, (2020), Ramadhani & Sulistyowati, (2021), Latif *et al.*, (2023). Hasil penelitian terkait pertumbuhan perusahaan yang dilakukan oleh Kusna & Setijani, (2018), Ramdhonah *et al.*, (2019), Husna & Rahayu, (2020) dan Melinia & Priyadi, (2021) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati *et al.*, (2018), Laily & Rosyid, (2018), Dewi & Candradewi, (2018) dan Santoso & Junaeni, (2022).

Penelitian tentang nilai perusahaan sudah banyak dilakukan sebelum-sebelumnya masih adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan serta pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan mendorong adanya penelitian yang lebih lanjut yang dapat menjabarkan keterkaitan antar faktor-faktor tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Hubungan antara variabel *Islamic Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan serta pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah diatas:

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti dan akademisi sebagai sarana dalam mengembangkan inovasi penelitian dan sebagai referensi penelitian dalam bidang akuntansi keberlanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Bagi Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan melakukan pengungkapan tindakan sosial secara syariah yang diharapkan mampu membantu meningkatkan nilai perusahaan..

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor dalam mempertimbangan keputusan untuk menganalisis pemilihan perusahaan yang bagus ditanami modal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pernyataan dari Brigham & Houston (2019, p. 499) menggambarkan esensi dari teori sinyal. Teori sinyal mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan panduan kepada investor mengenai cara perusahaan melihat prospek masa depan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan memberikan petunjuk kepada pihak eksternal melalui berbagai jenis informasi, baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun informasi non-keuangan. Sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik dalam bentuk apa pun, dimaksudkan untuk menunjukkan sesuatu kepada pasar dan pihak eksternal. Tujuannya adalah agar pasar dan pihak eksternal dapat menilai perusahaan, yang pada akhirnya dapat tercermin dalam keputusan pembelian saham. Pentingnya sinyal ini terletak pada kemampuannya menyampaikan informasi yang kuat, yang dapat mengubah penilaian pihak eksternal terhadap perusahaan. Teori sinyal muncul karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, di mana perusahaan memiliki pengetahuan lebih banyak tentang dirinya sendiri dan prospek masa depannya dibandingkan dengan pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Oleh karena itu, dorongan perusahaan untuk memberikan informasi diarahkan untuk mengatasi asimetri informasi ini

dan memungkinkan pihak luar untuk membuat penilaian yang lebih akurat tentang perusahaan.

Investor, terutama pihak eksternal, membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu tentang prospek perusahaan. Mereka mengandalkan manajer perusahaan sebagai sumber utama dalam pembuatan keputusan investasi. Sayangnya, seringkali manajer memiliki akses lebih baik terhadap informasi daripada investor. Ketika pihak eksternal memperoleh informasi, mereka cenderung menganalisisnya sebagai indikator positif atau negatif. Reaksi pasar terhadap sinyal ini akan tercermin dalam kenaikan atau penurunan permintaan saham, yang pada gilirannya akan memengaruhi harga saham.

Pada teori sinyal, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal dalam membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Asumsi utama dari teori sinyal ini dapat memberi motivasi manajemen dalam menyajikan informasi keuangan yang diharapkan dapat memberikan sinyal yang baik kepada pemilik ataupun pemegang saham yang nantinya akan memberikan ruang bagi investor untuk mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambilnya khususnya pada nilai perusahaan tersebut. Untuk itu, perhatian investor akan diarahkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Investor akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan dapat memberikan nilai tambah atas modal yang

diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan investor, sehingga teori sinyal mampu menjawab keraguan dan kebingungan investor dalam menilai kinerja manajer dan untuk menghindari terjadinya asimetri informasi dalam sebuah perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dan nilai perusahaan sangat terkait, karena kualitas nilai perusahaan dapat mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada para pemegang saham dan investor. Sebuah nilai perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif, menandakan bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan. Sebaliknya, nilai perusahaan yang kurang baik dapat memberikan sinyal negatif, mengindikasikan risiko dan kurangnya potensi keuntungan bagi para investor. Pemegang saham memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga jika nilai perusahaan menurun, investor mungkin akan ragu untuk menginvestasikan modalnya. Kinerja keuangan yang meningkat dan pertumbuhan perusahaan yang positif dapat dianggap sebagai sinyal baik, mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat dan prospek yang menguntungkan. Pentingnya pengungkapan Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (ICSR) juga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan, termasuk tanggung jawab sosialnya, dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Informasi ini tidak hanya memberikan

gambaran lebih lengkap tentang kinerja perusahaan, tetapi juga menciptakan kepercayaan bahwa perusahaan bertanggung jawab secara sosial, yang dapat meningkatkan daya tarik investasi.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 *Islamic Corporate Social Responsibility*

Siregar & Rahmanisa (2019) mengemukakan bahwa Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang menunjukkan bahwa CSR tidak hanya dilakukan oleh perusahaan konvensional, tetapi juga oleh perusahaan yang berbasis syariah. Dalam konteks ini, perusahaan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam melaksanakan dan menerapkan konsep CSR sesuai dengan perspektif Islam. ICSR merupakan praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang terinspirasi oleh prinsip-prinsip Islam, sehingga dalam pelaksanaannya, perusahaan bertindak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis. Khairiyani (2020) menyatakan bahwa konsep ICSR erat kaitannya dengan penerapan aturan Islam dalam aktivitas bisnis suatu perusahaan. Dalam pandangan Islam, bisnis tidak hanya dijalankan untuk mencari keuntungan semata, melainkan juga sebagai bentuk ibadah. Dalam perspektif ini, berbisnis dalam Islam memiliki dimensi lebih tinggi, di mana bisnis dianggap sebagai suatu bentuk ibadah dan memiliki posisi yang mulia dalam mencapai kemaslahatan. Ajaran Islam memandang bahwa berbisnis adalah salah satu amanah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga perusahaan diharapkan menjalankan kegiatan

bisnisnya dengan berpegang teguh pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Menurut Khairiyani (2020) menyatakan bahwa pelaporan ICSR dapat mempengaruhi citra dan kinerja perusahaan. Pengungkapan ICSR penting dilakukan oleh perusahaan karena akan memberikan manfaat dalam jangka panjang, terutama bagi perusahaan, masyarakat dan pemerintah. Kegiatan tanggung jawab sosial ini akan dimuat dalam laporan tahunan perusahaan sehingga dapat menjadikan informasi yang berguna serta sebagai media promosi perusahaan terhadap stakeholder, diantaranya untuk mendongkrak dan mempertahankan reputasi dan citra perusahaan. Perusahaan syariah yang mengungkapkan ICSR secara lengkap akan dianggap oleh para stakeholder sebagai perusahaan yang andal dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan (Thahirah *et al.*, 2016). Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan menjadikan salah satu bahan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan bersangkutan. Perusahaan akan mendapat nilai tambah sehingga investor akan menerima sinyal positif dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Maryanti & Lim (2023) bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilaksanakan guna mengetahui seberapa jauh sebuah perusahaan melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik apabila pengadaan peraturan

yang berlaku telah dilaksanakan secara baik dan benar oleh perusahaan seperti halnya dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan telah memenuhi standar atau ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan lainnya. Menurut Listiadi, (2015) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Dari sisi pandang investor, kinerja keuangan menjadi tolak ukur penting guna mengetahui prospek usaha kedepannya maupun kemampuan entitas dalam menghasilkan nilai profit untuk mensejahterakan para pemilik entitas tersebut.

Hardianti et al. (2023) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Metode ini memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan, yang dapat memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian bisnis dan manajemen perusahaan jika dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil dari evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi yang perlu diimplementasikan guna mencapai tujuan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas. Tidak hanya sebagai alat evaluasi, pengukuran kinerja perusahaan juga memiliki peran penting dalam menyusun sistem imbalan di perusahaan. Hasil pengukuran ini dapat mempengaruhi kebijakan imbalan dan insentif

dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan di perusahaan dapat dipengaruhi oleh hasil pengukuran kinerja, baik dalam konteks perumusan strategi maupun dalam pengaturan imbalan karyawan. Dengan demikian, rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis keuangan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam pengelolaan dan pengembangan perusahaan.

Menurut Rifqiah *et al.*, (2020) kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan Return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE). Menurut Hardianti *et al.*, (2023) Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total asset yang ada. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua assetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Perhitungan rasio ROA sangat penting bagi manajemen dalam menilai efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh asset perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan semakin besar tingkat ROA yang diperoleh semakin besar pula tingkat tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Menurut Brigham & Houston, (2019) rasio *return on equity* (ROE) adalah tingkat pengembalian ekuitas saham biasa dan pengembalian investasi dari assets. Ratio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diberikan para investor. Menurut Listiadi, (2015) rasio *return on equity*

yang rendah menunjukkan perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektifnya produksi, distribusi, keuangan serta kondisi umum perusahaan yang tidak menguntungkan, hal ini akan berdampak pada tingkat kepercayaan para investor pada perusahaan.

2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Fajaria & Isnalita (2018) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berkembang, yang dapat dilihat dari peningkatan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi menunjukkan pencapaian kemakmuran bagi pemegang saham, karena ini menandakan bahwa perusahaan sedang berhasil dalam ekspansi dan pengembangan bisnisnya. Oleh karena itu, investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi daripada perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah. Baik pihak internal maupun eksternal perusahaan memiliki harapan bahwa pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif mengenai kesempatan untuk berinvestasi. Bagi investor, perusahaan yang menawarkan prospek pertumbuhan potensial memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi di masa mendatang. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai nilai investasi dan menentukan keputusan investasi.

Menurut Subramanyam, (2014, p. 487) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan

(*sales growth*), pertumbuhan aset (*asset growth*), dan tingkat pendapatan (*profitability*). Pertumbuhan penjualan menggambarkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan usahanya di masa lalu, sehingga dapat digunakan sebagai prediksi dimasa mendatang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan secara signifikan biasanya terdapat peningkatan aktivitas operasional yang konsisten (Febriyanto, 2018). Menurut Husna & Rahayu, (2020) pertumbuhan aset yaitu dimana suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan aktivitas operasional menggunakan aset atau aktiva tersebut. Menurut Subramanyam (2014:487) menyatakan bahwa tingkat pendapatan (profitabilitas) operasional terhadap penjualan dan pendapatan operasional terhadap aset yang dapat diidentifikasi berdasarkan segmen berguna dalam menganalisis profitabilitas.

2.2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Latif et al. (2023), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai jual yang tercermin dari proses operasional perusahaan sejak berdirinya hingga saat ini, dan dapat dilihat dalam harga saham. Mereka mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar, di mana kenaikan harga saham perusahaan dapat menghasilkan kekayaan atau keuntungan maksimal bagi para pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi harga saham, semakin besar potensi keuntungan bagi para pemegang saham, yang membuat investasi dalam perusahaan tersebut lebih menguntungkan. Lebih lanjut, peningkatan harga saham

dihubungkan dengan meningkatnya permintaan saham, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat keuntungan yang lebih tinggi menjadi daya tarik bagi investor, karena adanya keyakinan bahwa investasi dalam perusahaan tersebut akan memberikan hasil yang menguntungkan di masa depan. Dengan demikian, meningkatnya nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja historis, tetapi juga menciptakan persepsi positif terhadap masa depan perusahaan, yang dapat mendorong minat investor untuk melakukan investasi.

Indikator nilai perusahaan dapat diuji dengan tiga faktor yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. PER digunakan sebagai ukuran dari perbandingan saham dengan keuntungan para investor saham. Hal ini menunjukkan bahwa PER berhubungan antara pasar saham biasa dengan EPS (Salam, 2023). Menurut Gitman & Zutter (2015:339) dalam Santoso & Junaeni (2022) bahwa PBV adalah jumlah per lembar saham biasa yang akan diperoleh apabila semua aset di perusahaan dijual pada periode akuntansi yang bersangkutan dan setelah dikurangi dengan semua kewajiban yang dimiliki termasuk saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Menurut Hardianti *et al.* (2023) menyatakan bahwa rasio *Tobin's Q* adalah konsep yang sangat berharga karena menunjukkan penilaian pasar keuangan saat ini dari tingkat pengembalian untuk setiap dolar tambahan yang diinvestasikan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel, Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anik Masruroh, Makaryana wati (2020).	perusahaan pertambangan di Indonesia selama periode 2011- 2017	Variabel independen: • Corporate Social Responsibility. Variabel dependen: • Nilai perusahaan Metode analisis regresi berganda linear	<ul style="list-style-type: none"> • pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2	Putu Elia Meilinda Murnita, I Made Pande Dwiana Putra (2018).	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	Variabel Independen: • CSR Variabel Moderasi: • Profitabilitas • Leverage Variabel dependen: • Nilai Perusahaan Metode analisis regresi linier sederhana dan Moderated Regression Analysis	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan • Profitabilitas mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan • Leverage memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.
3	Iwan Setiawan, Fifi Swandari, Dian Masita Dewi (2018).	Emiten syariah yang tergabung di Jakarta Islamic Index selama periode 2013-2016.	Variabel Independen: • ISR Variabel Moderasi: • Kinerja keuangan Variabel dependen: • Nilai Perusahaan Metode Analisis regresi	<ul style="list-style-type: none"> • ISR memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan • Kinerja keuangan tidak mampu memoderating pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan
4	Kezia Abigail Tarmadi Putri, Liongicasia Mardenia (2019).	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	Variabel independen: • GCG • CSR • Ukuran perusahaan • Profitabilitas Variabel dependen: • Nilai perusahaan Metode analisis regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> • GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan • CSR, Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

5	Khairiyani (2020)	Emiten syariah yang tergabung di Jakarta Islamic Index selama periode 2014-2017.	Variabel independen: • ICSR Variabel dependen: • Kinerja keuangan • Nilai Perusahaan. Metode Analisis SEM-PLS	<ul style="list-style-type: none"> • ICSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. • ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • ICSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan
6	Reistiawati Utami, Meina Wulansari Yusniar (2020).	Emiten syariah yang tergabung di Jakarta Islamic Index selama periode 2016-2018.	Variabel Independen: • ICSR • GCG Variabel Intervening: • Kinerja keuangan Variabel dependen: • Nilai perusahaan Metode Analisis SEM-PLS	<ul style="list-style-type: none"> • ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan terhadap Nilai perusahaan • GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan terhadap Nilai perusahaan • Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. • Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi hubungan pengaruh ICSR terhadap Nilai Perusahaan. • Kinerja Keuangan mampu memediasi hubungan pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan.
7	Muhammad Erfani, Yusvita Nena. (2022)	BUS Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2018-2020.	Variabel independen: • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Good Corporate Governance</i> . • <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR). Variabel dependen: • Nilai Perusahaan. Variabel Intervening: • Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. • GCG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan • Profitabilitas berpengaruh positif

			Metode Analisis Regresi berganda.	<p>signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • IC berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap probabilitas. • ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap probabilitas. • Profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara intellectual capital terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas tidak dapat memediasi dan mempengaruhi hubungan GCG terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara ICSR terhadap nilai perusahaan.
8	Andi Sulfati, Muslimin Kara, Amiruddin Kadir, Rika Dwi Ayu Parmitasari . (2022)	perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index-70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitability • Corporate Governance. <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan. <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR).</i> <p>Metode Analisis SEM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICSR. • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap corporate governance. • Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • ICSR dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. • Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dimediasi oleh ICSR.

9	Andi Sulfati. (2022)	perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index-70 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitability • <i>Corporate Governance</i>. <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan. <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>. <p>Metode Analisis SEM</p>	<ul style="list-style-type: none"> • ICSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ICSR. • Corporate governance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ICSR, • Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. • <i>Corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi ICSR. • ICSR tidak dapat memediasi hubungan corporate governance terhadap nilai perusahaan.
10	Dwi Rismayanti , Esy Nur Aisyah. (2023)	Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017-2021.	<p>Variabel Independend:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Performance</i> • <i>Islamic Social Reporting</i> <p>Variabel moderating:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Maqashid Sharia Index <p>Variabel dependend:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm Value</i> <p>Metode Analisis SEM-PLS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. • Variabel ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Maqashid sharia index tidak dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. • Maqashid sharia index tidak dapat memoderasi hubungan antara Islamic social reporting dan nilai perusahaan.

11	Anggiat Parasion Purba, Sastrauli Doharni Sidauruk, Munawarah (2020)	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Leverage, • Ukuran Perusahaan, • Kinerja Keuangan, • Keputusan Investasi. <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan <p>Metode regresi linier berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. . • Kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
12	Ida Koswara Sanusi, Tevi Levianny, Wuri Handayan. (2022)	perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • GCG • Kinerja Keuangan. <p>Variabel dependend:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Metode Analisis Regresi berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • GCG yang diproksikan dengan kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • GCG yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • GCG yang diproksikan dengan komite audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. • GCG yang diproksikan KI, KM, KA dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on asset (ROA) secara bersama sama atau simultan dapat meningkatkan nilai perusahaan
13	Aminatur Rifqiah, Abdul	perusahaan manufaktur sektor Food	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • GCG • Kinerja Keuangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan variabel Kinerja Keuangan (ROA dan

	Wahid Mashuni, Hariri. (2020)	and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2018.	<p>Variabel dependend:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Metode Analisis Regresi berganda</p>	<p>ROE) dan GCG (KM dan KA) berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan .</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial, variabel Return on assets (ROA) sebagai proksi pada variabel Kinerja Keuangan dan Kepemilikan manajerial (KM), Komite audit (KA) sebagai proksi dari variabel GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan . • Secara parsial variabel Return on equity (ROE) sebagai proksi dari variabel Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ...
14	Arneta Putri Ramadhani, Endah Sulistyowati . (2021)	Perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di BEI selama 2016-2019.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • GCG • Kinerja Keuangan. <p>Variabel dependend:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Metode Analisis Regresi berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional dan Kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Assets tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • Komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
15	Arianti Latif, Jumawan Jasman, Asriany. (2023)	Perusahaan restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja keuangan. • Ukuran perusahaan <p>Variabel moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • GCG <p>Variabel dependend:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. • Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan

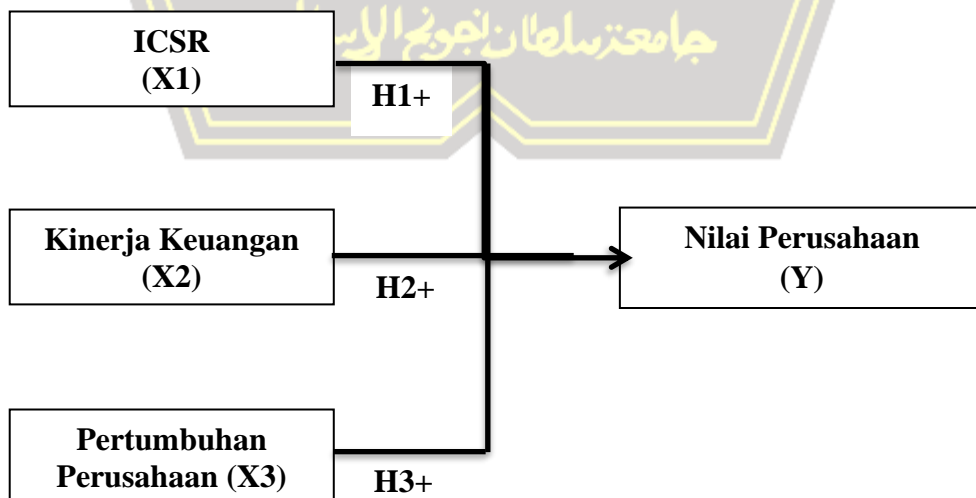
		tahun 2018-2021.	Metode analisis regresi linear berganda dengan uji Moderated Regretion Analysis.	terhadap Nilai Perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> • Good Corporate Governance yang diproyeksikan dengan Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan antara Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.
16	Irrofatun Kusna, Erna Setijani (2018).	Perusahaan makanan dan minuman yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2016.	Variabel independen: <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan • Growth Opportunity • Ukuran Perusahaan Variabel dependen: <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Nilai Perusahaan Metode analisis SEM-PLS.	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas, akan tetapi dipengaruhi secara negatif signifikan oleh profitabilitas dan struktur modal, sedangkan growth opportunity dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. • Struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas dan profitabilitas secara negatif signifikan, sedangkan growth opportunity dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan. • Struktur modal memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tetapi struktur modal tidak memediasi pengaruh growth opportunity terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

17	Abdur Rosyid, Nur Laily. (2018)	Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keputusan Pendanaan Kebijakan Dividen Pertumbuhan Perusahaan Ukuran Perusahaan <p>Variabel dependend:</p> <ul style="list-style-type: none"> Nilai Perusahaan <p>Metode Analisis Regresi berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> Keputusan pendanaan dan kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
18	Inasfatin Indriawati, Marsiska Ariesta, Edy Budi Santoso (2018).	Perusahaan manufaktur Food and Beverage (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai 2016.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas, Keputusan investasi, Pertumbuhan perusahaan. <p>Variabel intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> kebijakan deviden <p>variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Nilai perusahaan <p>Metode analisis regresi berganda. linear</p>	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dan kebijakan deviden terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden Keputusan investasi dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden..
19	Made Ayu Paramita Dewi, Made Reina Candradewi (2018).	perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2016.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan perusahaan Profitabilitas <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Struktur modal Nilai perusahaan. <p>Metode analisis jalur (path analysis)</p>	<ul style="list-style-type: none"> pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal. profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan tidak

				<p>memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • profitabilitas dan struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
20	Zahra Ramdhona, Ikin Solikin, Maya Sari. (2019)	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017.	<p>Variabel independen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal • Ukuran Perusahaan • Pertumbuhan Perusahaan • Profitabilitas <p>Variabel dependend</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan <p>Metode deskriptif verifikasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
21	Rafifatul Husna, Yuliasuti Rahayu (2020).	Perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	<p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan perusahaan, • Kebijakan dividen, dan • Profitabilitas. <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai perusahaan. <p>Metode analisis regresi linier berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. • Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
22	Vemby Melinia, Maswar Patuh Priyadi. (2021)	perusahaan consumer good industry dengan periode tahun 2015-2018.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Hutang • Pertumbuhan Perusahaan <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan. <p>Variabel Intervening:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas <p>Metode Analisis Regresi berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. • Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. • Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

23	Buono Aji Santoso, Irawati Junaeni (2022)	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Pertumbuhan Perusahaan • Ukuran perusahaan • Likuiditas • Leverage <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan. <p>Metode Analisa regresi linier berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Selanjutnya, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER), Likuiditas (CR), Pertumbuhan Perusahaan (Growth) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
24	Tika Astuti (2013)	perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2010-2012	<p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Likuiditas • Leverage <p>Variabel dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Islamic Social reporting.</i> <p>Metode Analisa regresi linier berganda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). • Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR).

2.4 kerangka konseptual



2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Siregar & Rahmanisa, (2019) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* adalah bentuk yang menunjukkan bahwa CSR tidak hanya dilakukan di perusahaan konvensional saja akan tetapi perusahaan syariah pun melaksanakan dan mengimplementasikan konsep CSR sesuai dengan perspektif islam. Menurut Setiawan *et al.*, (2019) menyatakan bahwa emiten syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sudah memberikan informasi mengenai pengungkapan *islamic corporate social responsibility* dalam laporan tahunan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap sistem syariah yang diterapkan dalam perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata stakeholder. Apabila suatu perusahaan melakukan pengungkapan *islamic corporate social responsibility* secara berkesinambungan maka pasar akan dapat memberikan apresiasi positif yang akan diperlihatkan dengan kenaikan harga saham perusahaan dan juga menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Signalling theory menjelaskan bahwa Pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan akan memberikan sinyal positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena semakin banyaknya informasi yang diungkapkan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor dan perusahaan akan mendapat nilai tambah atas pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan sehingga mengungkapkan ICSR secara lengkap akan dianggap oleh para stakeholder sebagai perusahaan yang andal dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan (Thahirah *et al.*, 2016). Dengan adanya sinyal positif ini, investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga banyak permintaan saham di pasar dengan begitu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Murnita & Putra, (2018) dan Masruroh & Makaryanawati., (2020) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Setiawan *et al.*, (2018) dan Rismayanti & Aisyah, (2023) menunjukkan bahwa *Islamic social reporting* memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulfati, (2022) dan Sulfati *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.. Berpedoman pada penjelasan teori dan hasil riset sebelumnya maka hipotesis dapat dirumuskan :

H1 : *Islamic corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Latif et al. (2023), patokan utama untuk menilai apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau tidak adalah nilai perusahaan, yang sangat bergantung pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang semakin membaik dianggap sebagai indikator bahwa perusahaan berkinerja dengan baik. Kondisi ini dapat memberikan dampak positif pada nilai perusahaan karena kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Akibatnya, pemilik saham dapat menunjukkan peningkatan permintaan saham. Dengan adanya peningkatan permintaan saham di pasar, harga saham perusahaan juga cenderung meningkat. Peningkatan harga saham kemudian berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, hubungan antara kinerja keuangan yang baik, peningkatan minat investor, pertumbuhan permintaan saham, dan peningkatan nilai perusahaan menjadi keseimbangan yang saling terkait dan dapat membentuk siklus positif dalam konteks nilai perusahaan.

Signalling theory menjelaskan bahwa peningkatan kinerja keuangan yang di laporkan oleh perusahaan pada laporan tahunan maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik dan memperlihatkan prospek perusahaan yang menguntungkan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Informasi yang dikandung dalam sebuah laporan tahunan akan digunakan oleh para investor untuk membantunya

membuat ekspektasi tentang laba dan deviden dimasa mendatang (Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu informasi yang dikategorikan sebagai sinyal positif akan mendapat perhatian besar dari para investor dan investor akan lebih termotivasi untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga harga saham berpotensi menguat dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Brimantyo *et al.*, (2019), Purba *et al.*, (2020), Sanusi *et al.*, (2022) dan Rismayanti & Aisyah, (2023) kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berpedoman pada penjelasan teori dan hasil riset sebelumnya maka hipotesis dapat dirumuskan :

H2 : Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

2.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Laily & Rosyid, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan pada umumnya akan memiliki prospek yang baik bagi investor, tentu investor akan semakin meresponnya secara positif. Sehingga dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan meningkatkan nilai perusahaan karena pertumbuhan pada asset perusahaan yang tinggi akan melambangkan perkembangan perusahaan yang baik. Hal ini menyebabkan banyaknya permintaan terhadap saham perusahaan, banyaknya permintaan saham

akan menyebabkan harga saham semakin meningkat dan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.

Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor yang akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai suatu perusahaan. Menurut Noviana & Nellyana (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan dinilai telah sukses mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi akan memiliki peluang untuk menghasilkan arus kas yang tinggi. Investor beranggapan bahwa perusahaan yang tumbuh berarti mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang dan berpengaruh dalam tingkat pengembalian investasinya dimasa yang akan datang pula. Menurut Ramdhonah *et al.* (2019) menyatakan bahwa jika pertumbuhan perusahaan berkembang secara baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang dilakukan. Adanya respon baik dari investor, dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat pula.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusna & Setijani, (2018), Ramdhonah *et al.*, (2019), Husna & Rahayu, (2020) dan Melinia & Priyadi, (2021) menunjukkan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.. Berpedoman pada

penjelasan teori dan hasil riset sebelumnya maka hipotesis dapat dirumuskan :

H3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013) mendefinisikan explanatory research sebagai metode penelitian yang menjelaskan kedudukan serta hubungan antara variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang menggunakan data berupa angka-angka dan melibatkan metode statistik deskriptif untuk menganalisis data serta menguji variabel-variabel yang terlibat.

Pemilihan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, seperti Islamic Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan, terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat lebih fokus pada analisis statistik dan pengujian hipotesis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antarvariabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif juga memungkinkan untuk generalisasi hasil penelitian kepada populasi yang lebih luas.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi, dalam konteks penelitian, dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari situ peneliti dapat menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2022. Pemilihan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) didasarkan pada alasan bahwa penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan pada perusahaan perbankan syariah.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian yang memuat tentang banyaknya jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2013, p. 81). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* selama periode 2019 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara konsisten dari periode 2019 sampai dengan 2022.
2. Memiliki laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan dipublikasikan di website resmi perusahaan periode 2019 sampai dengan 2022 secara berkelanjutan.
3. Tidak mengalami kerugian selama periode 2019 sampai dengan 2022.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung melalui membaca, mempelajari, dan memahami melalui perantara media seperti literatur, buku, serta dokumen lainnya yang telah dipublikasi (Sugiyono, 2013:225). Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang digunakan berasal dari laporan-laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jenis laporan yang dimanfaatkan mencakup laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Sumber data sekunder ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di <http://www.idx.co.id/>.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah studi dokumentasi. Menurut Ferial et al. (2016), teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi

adalah metode yang dilakukan secara tidak langsung pada subjek penelitian, namun menggunakan dokumen sebagai sumber data. Dalam konteks ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index secara konsisten dalam periode 2019 hingga 2022. Dokumen-dokumen tersebut dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan dapat diunduh melalui situs resmi mereka di <http://www.idx.co.id/>. Penelitian ini mengandalkan analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut untuk mendapatkan informasi yang relevan dan diperlukan untuk tujuan penelitian. Melalui teknik studi dokumentasi, penelitian dapat menyusun analisis berdasarkan data sekunder yang tersedia dalam laporan keuangan, memberikan dasar yang kuat untuk pengujian hipotesis, dan mendukung tujuan penelitian terkait nilai perusahaan, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), kinerja keuangan, dan pertumbuhan perusahaan.

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Islamic Corporate Social Responsibility (X1), kinerja keuangan (X2), dan pertumbuhan perusahaan (X3) dan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen dapat diartikan bahwa

variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu: Islamic Corporate Social Responsibility, kinerja keuangan, dan pertumbuhan perusahaan,

a. Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Menurut Siregar & Rahmanisa, (2019) bahwa Islamic Corporate Social Responsibility adalah bentuk yang menunjukkan bahwa CSR tidak hanya dilakukan oleh perusahaan konvensional saja akan tetapi perusahaan yang berbasis syariah pun melaksanakan dan mengimplementasikan konsep CSR sesuai dengan perspektif islam. Islamic Corporate Social Responsibility adalah praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaca pada prinsip-prinsip islam sehingga dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya perusahaan bertindak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadist.

Menurut Utami & Yusniar, (2020) ICSR diperoleh dengan menganalisis jumlah item total pengungkapan dalam ICSR, setiap pengungkapan dalam indeks diberi nilai 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi yang diharapkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ICSR = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Tabel 3. 1 Item Pengungkap ICSR

	POKOK PENGUNGKAPAN	
A	TEMA PEMBIAYAAN DAN INVESTASI	SUMBER REFERENSI
1	Aktivitas riba	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung <i>gharar</i>	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti, (2010)
3	Zakat	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti, (2010)
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak Tertagih	Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	Sulaiman dan Willet (2003) Othman <i>et al.</i> (2009)
B	TEMA PRODUK DAN JASA	
6	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	Othman <i>et al.</i> (2009)
7	Status kehalalan produk	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
8	Keamanan dan kualitas produk	Othman <i>et al.</i> (2009)
9	Pelayanan pelanggan (<i>consumer oriented</i>)	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti, (2010)
C	TEMA KARYAWAN	
10	Sifat pekerjaan	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> , (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
11	Pendidikan dan pelatihan kerja	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti, (2010)
12	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti, (2010)
13	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
14	Kesehatan dan keselamatan kerja	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti, (2010)

15	Lingkungan kerja	Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti, (2010)
16	Karyawan dari kelompok khusus	Othman <i>et al.</i> (2009)
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	Othman <i>et al.</i> (2009)
18	Kewajiban berdoa selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)
D	TEMA MASYARAKAT	
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
21	Wakaf	Haniffa (2002) Othman <i>et al.</i> (2009)
22	Dana kebajikan (qard hassan)	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009)
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Othman <i>et al.</i> (2009)
24	Pemberian beasiswa	Othman <i>et al.</i> (2009)
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Othman <i>et al.</i> (2009)
26	Pengembangan dalam kepemudaan	Othman <i>et al.</i> (2009)
27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	Othman <i>et al.</i> (2009)
28	Kepedulian terhadap anak-anak	Othman <i>et al.</i> (2009)
29	Kegiatan amal atau kegiatan sosial	Othman <i>et al.</i> (2009)
30	Mensponsori kegiatan- kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan	Othman <i>et al.</i> (2009)
E	TEMA LINGKUNGAN	
31	Konservasi lingkungan	Haniffa (2002) Maali <i>et al.</i> (2006) Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
31	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global	Othman <i>et al.</i> (2009)
33	Pendidikan mengenai lingkungan	Othman <i>et al.</i> (2009)
34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	Othman <i>et al.</i> (2009)
35	Sistem manajemen lingkungan	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
F	TEMA TATA KELOLA PERUSAHAAN	
36	Status kepatuhan terhadap syariah	Othman <i>et al.</i> (2009)
37	Struktur kepemilikan saham	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti, (2010)
38	Profil dewan direksi	Othman <i>et al.</i> (2009)

39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	Othman <i>et al.</i> (2009) Fitria dan Hartanti (2010)
42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	Othman <i>et al.</i> (2009)
43	Kebijakan anti korupsi	Othman <i>et al.</i> (2009)
	TOTAL	43

Sumber: Astuti, (2013)

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi tahap akhir dari kegiatan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan tingkat keberhasilan memperoleh laba baik melalui aktiva yang tersedia dan atau dari modal yang diinvestasikan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator pengukuran *Return On Equity* (ROE).

Brigham dan Houston Brigham & Houston, (2019, p. 119) menyatakan bahwa *Return on Common Equity* (ROE) merupakan rasio laba neto terhadap ekuitas saham biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Adapun rumus ROE menurut Ramdhonah *et al.*, (2019) adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

c. Pertumbuhan Perusahaan.

Menurut Melinia & Priyadi, (2021) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total asset baik berupa penurunan maupun peningkatan

yang dialami oleh perusahaan selama satu periode. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *total asset growth* (TAG) yaitu dengan membandingkan selisih total asset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dan periode sebelumnya terhadap total asset pada periode sebelumnya (Husna & Rahayu, 2020).

Total asset growth (TAG) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Aset}(t) - \text{Total Aset}(t-1)}{\text{Total Aset}(t-1)}$$

Keterangan:

TAG : *total asset growth*

Total Aset(t) : Total Aset tahun sekarang

Total Aset(t-1) : Total Aset tahun sebelumnya

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Dhani & Utama, (2017) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Menurut Sanusi *et al.*, (2022) nilai perusahaan merupakan kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu mulai dari perusahaan didirikan sampai saat ini. Dalam penelitian ini nilai perusahaan menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). Menurut Ramdhonah *et al.*, (2019) PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.6 Teknik dan Analisis data.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan ukuran numerik yang penting untuk data sampel dan membantu pembaca memahami konteks data dengan lebih baik. Hasil uji statistik deskriptif digunakan untuk menilai kualitas data penelitian, dengan fokus pada nilai mean (rata-rata) dan standar deviasi. Dengan menganalisis nilai mean, peneliti dapat mendapatkan gambaran tentang nilai tengah dari data sampel. Jika nilai mean lebih besar, ini dapat menunjukkan kecenderungan data memiliki nilai yang lebih tinggi secara keseluruhan. Selanjutnya, standar deviasi memberikan informasi tentang sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata. Jika nilai standar deviasi relatif kecil, data cenderung lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, menandakan tingkat variasi yang lebih rendah. Dengan mengaitkan nilai rata-rata dan standar deviasi, dapat dinyatakan bahwa data dianggap berkualitas lebih tinggi jika nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Namun, perlu dicatat bahwa interpretasi ini bergantung pada konteks spesifik penelitian dan sifat data yang diamati.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian kelayakan model regresi sesuai dengan kriteria yang berlaku. Untuk mengetahui apakah model

regresi telah sesuai dengan kriteria perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Siregar & Rahmanisa, (2019) uji normalitas berfungsi untuk mengusut apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak dalam model regresinya. Menurut Aini & Cholid, (2020) untuk menguji normalitas data dapat diuji menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan berpedoman pada pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas asymp.sig (2-tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.
2. Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas asymp.sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Atau dasar pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data menunjukkan pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya diasumsikan tidak normal menurut (Ramadhani & Sulistyowati, 2021).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ramadhani & Sulistyowati, (2021) uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan hubungan linier antar sesama variabel independen atau tidak.

Menurut Indriawati *et al.*, (2018) jika terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi maka standar eror koefisien regresi akan semakin besar sehingga akan sulit memperoleh suatu prediksi yang tepat. Menurut Husna & Rahayu, (2020) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar sesama variabel independen pada model regresi yaitu dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dengan berpedoman pada pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan model regresi terbebas dari multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ramadhani & Sulistyowati, (2021) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. didalam model regresi. Menurut Aini & Cholid, (2020) model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Menurut Husna & Rahayu, (2020) untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pola grafik scatterplot dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola yang teratur serta titik-titik tersebut tersebar pada sumbu y

diatas angka 0 dan dibawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

2. Jika titik-titik menyebar beraturan dan membentuk suatu pola yang teratur serta titik-titik tersebut tidak tersebar pada sumbu y diatas angka 0 dan dibawah angka 0 maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pada penelitian ini.

Menurut Putri & Ayu Diantini, (2022) untuk menguji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik dengan Uji Glejser dengan berpedoman pada pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan setiap variabel $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan setiap variabel $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test) (Dewi & Candradewi, 2018). Menurut Aini & Cholid, (2020) dalam pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Bila nilai D-W terletak diantara angka -2 sampai +2, maka koefisien pada regresi tidak terdapat autokorelasi.

2. Bila D-W lebih rendah atau di bawah angka -2, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi positif.
3. Bila nilai D-W lebih besar atau di atas angka +2, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi negatif.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ramadhani & Sulistyowati, (2021) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistic yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel depeden menggunakan persamaan. Analisis berganda digunakan untuk menguji seberapa besar adanya suatu pengaruh variabel independen (*Islamic corporate social responsibility*, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan cara mencari persamaan regresi dan menganalisis hubungan masing-masing variabel. Model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ICSR + \beta_2 KK + \beta_3 PP + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

ICSR : Islamic Corporate Social Responsibility

KK : Kinerja Keuangan

PP : Pertumbuhan Perusahaan

β_1 : Koefisien Regresi Islamic Corporate Social Responsibility

β_2 : Koefisien Regresi Kinerja Keuangan

β_3 : Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan

e : Standart eror

3.6.3.1 Uji Kelayakan Model

a) Uji F Test

Menurut Laily & Rosyid, (2018) uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (*Islamic corporate social responsibility*, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan). Menurut Husna & Rahayu, (2020) kriteria atau prosedur uji F yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis maka hipotesis ditolak dan model regresi tidak dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya.
- b. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis maka hipotesis diterima dan model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

b) Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Husna & Rahayu, (2020) Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen memberikan kontribusi dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut (Aini & Cholid, 2020) uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu berkisar antara nol sampai satu dengan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka nol dan menjauhi angka satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.
- b. Sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu dan menjauhi angka nol maka variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.3.2 Hipotesis

a) Uji t

Menurut Laily & Rosyid, (2018) uji t atau uji persial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (*Islamic corporate social responsibility*, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel dependen secara persial atau secara individual dalam menerangkan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Menurut Aini & Cholid, (2020) kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $\text{sig } t > 0,05$. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $\text{sig } t < 0,05$. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Riset ini mencakup populasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2022. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu memakai metode *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sample berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun penentuan sampel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Indeks</i> dari periode 2019-2022.	56
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di <i>Jakarta Islamic Indeks</i> periode 2019-2022.	(42)
3.	Tidak memiliki laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan di website resmi perusahaan periode 2019-2022 secara berkelanjutan.	(3)
4.	Tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2022.	0
Perusahaan JII yang dijadikan sampel		11
Jumlah data pengamatan yang dijadikan sampel dalam 4 tahun		44

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* tersebut, maka diperoleh jumlah perusahaan yang konsisten terdaftar pada JII periode 2019-2022 sebanyak 14 perusahaan. Akan tetapi, dikurangi jumlah perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan secara

berkelanjutan sebanyak 3 perusahaan. Dengan begitu diperoleh jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan selama tahun 2019-2022 atau empat tahun periode penelitian. Jadi, data pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 data.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap suatu data pada variabel-variabel yang digunakan. Hasil uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kualitas data penelitian berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi. Dimungkinkan untuk menegaskan bahwa data berkualitas lebih tinggi jika nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi. Tabel di bawah merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif variabel:

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICSR	44	,4419	,6512	,539641	,0553022
ROE	44	,0087	1,4509	,240757	,3776519
TAG	44	-,1066	,5544	,077591	,1355652
PBV	44	,8218	60,6718	6,497500	14,1602239
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa N merupakan banyaknya data di masing-masing variabel sebesar 44 data selama 2019 hingga 2022. Kemudian berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan jenis-jenis variabel sebagai berikut:

1. Variabel ICSR (X1) menunjukkan rata-rata sebesar 0,539641 dengan nilai minimumnya 0,4419 dan nilai maksimum sebesar 0,6512 sedangkan standar deviasi ICSR diperoleh sebesar 0,0553022. Hal tersebut berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, dengan demikian menunjukkan bahwa data yang digunakan berkualitas rendah karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.
2. Variabel Kinerja Keuangan (X2) menunjukkan rata-rata sebesar 0,240757 dengan nilai minimumnya 0,0087 dan nilai maksimum sebesar 1,4509 sedangkan standar deviasi kinerja keuangan diperoleh sebesar 0,3776519. Hal tersebut berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, dengan demikian menunjukkan bahwa data yang digunakan berkualitas rendah karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.
3. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X3) menunjukkan rata-rata sebesar 0,077591 dengan nilai minimumnya -0,1066 dan nilai maksimum sebesar 0,5544 sedangkan standar deviasi pertumbuhan perusahaan diperoleh sebesar 0,1355652. Hal tersebut berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, dengan demikian menunjukkan bahwa data yang digunakan berkualitas rendah karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.
4. Variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 6,497500 dengan nilai minimumnya 0,8218 dan nilai maksimum

sebesar 60,6718 sedangkan standar deviasi kinerja keuangan diperoleh sebesar 14,1602239. Hal tersebut berarti nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, dengan demikian menunjukkan bahwa data yang digunakan berkualitas rendah karena standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-ratanya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk mengetahui kelayakan model regresi sesuai dengan kriteria yang berlaku. Untuk mengetahui apakah model regresi telah sesuai dengan kriteria perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya berdistribusi secara normal atau tidak. Memiliki distribusi data normal yakni model regresi yang baik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, adapun hasil output pengujian datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50293941
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,066
	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26 (2024)

Atas hasil uji normalitas pada tabel 4.3 diatas, tolak ukur *Asymp.Sig.(2-tailed)* di uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu sebesar 0,200. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat signifikan yang didapat pada pengujian ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residu pada model regresi telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan guna menguji, apakah terdapat suatu hubungan antar variabel independen pada model regresi yang diuji. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8,275	3,810		-2,172	,036		
	ICSR	11,781	7,182	,046	1,640	,109	,871	1,148
	ROE	34,945	1,052	,932	33,228	,000	,871	1,148
	TAG	,025	,002	,267	10,188	,000	1,000	1,000

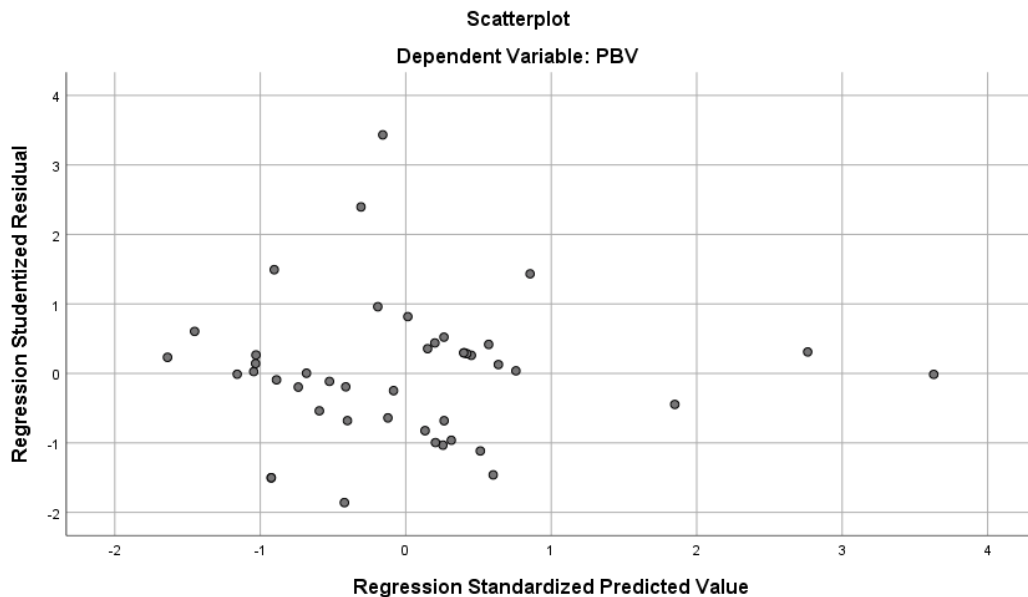
Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26 (2024)

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa variabel ICSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,871 dan nilai VIF sebesar 1,148. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,871 dan nilai VIF sebesar 1,148. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat suatu korelasi antara variabel independen (X), sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji *Scatterplots* dan uji *Glejser* dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.5 sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Uji Scatterplots



Tabel 4. 5 Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,277	,389		,711	,481
	ICSR	,184	,734	,041	,250	,804
	ROE	,114	,107	,175	1,065	,293
	TAG	,000	,000	-,125	-,814	,420

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26 (2024)

Hasil dari uji *scatterplots* pada gambar 4.1 menunjukkan titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik-titik tersebut tersebar pada sumbu Y diatas angka 0 dan dibawah angka 0. Hasil Uji *glejser* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel ICSR memiliki nilai signifikan sebesar 0,804, variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,293, variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,420. Artinya tidak terjadi

heteroskedastisitas pada data di model regresi karena hasil grafik *scatterplots* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan nilai signifikansi pada tiap-tiap variabel penelitian semuanya lebih dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson. Hasil uji *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,964 ^a	,929	,923	3,9179562	1,398

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26 (2024)

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,398. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi, hal ini karena nilai DW sebesar 1,398 berada pada rentang -2 sampai +2.

4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya digunakan untuk mengestimasi dan atau memprediksi pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen, apakah memiliki hubungan negatif ataupun sebaliknya, serta digunakan untuk prediksi tolak ukur variabel depend apabila variabel independen mengalami peningkatan atau bahkan penurunan. Model persamaan regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan asumsi klasik. Dari hasil analisis sebelumnya, telah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.275	3.810		-2.172	.036
	ICSR	11.781	7.182	.046	1.640	.109
	ROE	34.945	1.052	.932	33.228	.000
	TAG	.025	.002	.267	10.188	.000

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas didapat dirumuskan bentuk persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$Y = -8,275 + 11,781 \text{ ICSR} + 34,945 \text{ KK} + 0,025 \text{ PP} + e$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. α =tolak ukur konstanta senilai (-8,275) bertolak ukur negatif, sehingga bisa dijelaskan apabila variabel ICSR, kinerja keuangan,

pertumbuhan perusahaan dianggap tolak ukur constant sebesar 0, maka variabel nilai perusahaan senilai (-8,275)

2. ICSR (X1) memiliki tolak ukur koefisien regresi sebesar 11,781 bertolak ukur positif. Jika variabel ICSR (X1) naik 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka nilai perusahaan bertambah sebesar 11,781
3. Kinerja keuangan (X2) memiliki tolak ukur koefisien regresi sebesar 34,945 bertolak ukur positif. Jika variabel kinerja keuangan (X2) naik 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka nilai perusahaan bertambah sebesar 34,945
4. Pertumbuhan perusahaan (X3) memiliki tolak ukur koefisien regresi sebesar 0,025 bertolak ukur positif. Jika variabel pertumbuhan perusahaan (X3) naik 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan, maka nilai perusahaan bertambah sebesar 0,025.

4.5 Hasil Uji Kelayakan Model

a. Uji F Test

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8007,998	3	2669,333	173,894	,000 ^b

	Residual	614,015	40	15,350		
	Total	8622,013	43			

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian F Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ICSR (X1), kinerja keuangan (X2), pertumbuhan perusahaan (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,964 ^a	,929	,923	3,9179562

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* untuk pengaruh variabel independen (ICSR, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 92,3% sedangkan 7,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteleti pada penelitian ini.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t-test. Uji t-test digunakan untuk menguji apakah secara persial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.9 adalah hasil dari uji t:

Tabel 4. 10 Hasil Uji t-tes

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-8.275	3.810	-2.172	.036	
ICSR	11.781	7.182	1.640	.109	Hipotesis ditolak
ROE	34.945	1.052	33.228	.000	Hipotesis diterima
TAG	.025	.002	10.188	.000	Hipotesis diterima

Sumber: Data Sekunder Hasil Olahan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. ICSR (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 11,781 dan arah positif dengan nilai signifikan 0,109 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut diindikasikan bahwa variabel ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian Hipotesis 1 ditolak.
2. Kinerja keuangan (X2) mempunyai nilai koefisien regresi 34,945 dan arah positif dengan nilai signifikan 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut diindikasikan bahwa variabel kinerja keuangan

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 2 diterima

3. Pertumbuhan perusahaan (X3) mempunyai nilai koefisien regresi 0.025 dan arah positif dengan nilai signifikan 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut diindikasikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis 3 diterima

4.7 Pembahasan

4.7.1. Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada variabel ICSR diperoleh hasil 0,109 yang mana lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ICSR menandakan bahwa baik atau buruknya ICSR yang dilakukan oleh industri tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pengungkapan ICSR secara berkesinambungan yang dilakukan perusahaan tidak dapat memberikan apresiasi positif dari investor yang tercermin pada harga perusahaan sehingga tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Namun ICSR dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih *et al.*, (2019), Nurhayati & Rustiningrum, (2021), Adisaputra & Kurnia, (2021), Pratomo &

Nugrahanti, (2022) yang menyatakan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini tidak berhasil mendukung *signaling theory* yang mana pengungkapan ICSR dalam laporan tahunan akan memberikan sinyal positif bagi investor dalam pembelian saham perusahaan. Semakin tingginya informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan tidak berdampak pada minat investor untuk menanamkan saham. Hal ini berarti dengan banyaknya informasi yang diungkapkan perusahaan tidak akan meningkatkan kepercayaan investor dan nilai tambah atas pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan sehingga tidak bertampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengikuti arah temuan sejumlah penelitian sebelumnya. Utami & Yusniar (2020) dan Khairiyani (2020), serta Erfani & Nena (2022) menyimpulkan bahwa Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini berbeda dengan hasil temuan yang dilaporkan oleh Setiawan et al. (2018), Sulfati (2022), dan Rismayanti & Aisyah (2023), yang menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil temuan dapat disebabkan oleh variasi dalam metodologi penelitian, karakteristik sampel perusahaan yang diteliti, serta konteks waktu dan lingkungan bisnis yang berbeda. Oleh karena itu, perlu melakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor

yang mungkin menjadi penyebab perbedaan hasil di antara penelitian tersebut. Kesimpulan yang dapat diambil sebaiknya memperhatikan konteks dan karakteristik masing-masing penelitian agar generalisasi dapat dilakukan dengan hati-hati.

4.7.2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 34,945 dan arah positif dengan nilai signifikan 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Menurut standar dalam surat edaran OJK nomor 28 /SEOJK.03/ 2019 yang menyatakan bahwa nilai standar industri rasio ROE yakni 13%. Dalam hal ini, nilai rata-rata kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan sampel sebesar 0,2408 atau 24,08% yang artinya lebih besar dari nilai standar industri rasio ROE yakni sebesar 13%. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kinerja keuangan pada perusahaan sampel tergolong tinggi dan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin naiknya kinerja keuangan suatu perusahaan maka akan berdampak juga pada kenaikan nilai perusahaan dan sebaliknya semakin menurunnya kinerja keuangan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang baik akan memberikan sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investor. Informasi yang dikategorikan

sebagai sinyal baik akan mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik dan memperlihatkan prospek perusahaan yang menguntungkan. Informasi yang dikategorikan sebagai sinyal positif akan mendapat perhatian besar dari investor dan investor akan lebih termotivasi untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba *et al.*, (2020), Sanusi *et al.*, (2022), Rismayanti & Aisyah, (2023) yang menunjukkan hasil kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqiah *et al.*, (2020), Ramadhani & Sulistyowati, (2021), Latif *et al.*, (2023) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.7.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini diperkuat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.025 dan arah positif, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi umumnya digunakan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pertumbuhan perusahaan suatu perusahaan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya, setiap penurunan dalam pertumbuhan perusahaan dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Interpretasi ini mendukung

hipotesis bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat mengarahkan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Implikasinya, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, khususnya dalam konteks pertumbuhan perusahaan.

Sejalan dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor yang akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai suatu perusahaan. Bagi investor, perusahaan yang memiliki prospek potensi pertumbuhan yang tinggi memberikan *return* yang tinggi di masa yang akan datang. Informasi yang dikategorikan sebagai sinyal positif akan mendapat perhatian besar dan akan direspon baik oleh investor sehingga akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusna & Setijani, (2018), Ramdhonah *et al.*, (2019), Husna & Rahayu, (2020) dan Melinia & Priyadi, (2021) menunjukkan hasil pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriawati *et al.*, (2018), Laily & Rosyid, (2018), Dewi & Candradewi, (2018) dan Santoso & Junaeni, (2022) yang mengungkapkan bahwa

pertumbuhan perusahaan secara persial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Atas hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 44 sampel penelitian industri yang terdaftar di JII tahun 2019-2022 mengenai pengaruh ICSR, kinerja keuangan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. ICSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022, maka hipotesis ditolak. Kondisi ini disebabkan belum adanya regulasi dari pemerintah mengenai indikator apa saja yang harus diungkapkan pada laporan tahunan.
2. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022, maka hipotesis diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang tinggi akan menarik investor sehingga akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2019-2022, maka hipotesis diterima. Perusahaan yang tingkat pertumbuhannya tinggi akan menarik investor sehingga akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi keberlanjutan bagi peneliti ataupun akademisi yang akan datang karena penelitian ini telah mendukung penelitian sebelumnya.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan *Jakarta Islamic Index*

Penelitian ini sebagai bahan informasi yang mampu membantu serta menjadi rujukan dalam menilai aspek apa yang investor nilai dalam rangka mengambil keputusan, sehingga pihak manajemen bisa memperbaiki kinerja perusahaan ataupun memaksimalkan aspek terkait guna memikat minat investor serta untuk menaikkan harga saham agar terjadi peningkatan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan media informasi sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan keadaan perusahaan sehingga dalam pengambilan keputusan untuk mulai berinvestasi, investor dapat menganalisis perusahaan yang bagus untuk ditanami modal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam pencarian data pengamatan di BEI. Kesulitan mencari laporan perusahaan seperti laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan keberlanjutan di tahun 2019 di BEI karena dalam website BEI hanya menampilkan 3 periode kebawah.

2. Kesulitan mencari indikator item pengungkap ICSR yang baku karena tidak ada lembaga independen yang mengeluarkan kriteria item pengungkap ICSR yang baku sehingga peneliti harus mencari jurnal terdahulu yang mana item pengungkap di setiap jurnal berbeda-beda.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan dan menghubungkan index lain seperti LQ-45 dalam penelitian sehingga populasi yang akan dijadikan sampel penelitian tidak hanya perusahaan index JII saja, tetapi juga melibatkan index lainnya sehingga lebih memberikan tingkat keakuratan dalam mendeteksi nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih agar tidak terjadi penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dengan adanya pengawasan tersebut maka investor akan semakin aman dalam menanamkan modalnya sehingga hal tersebut akan mendapat respon positif yang akan berdampak nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, T. F., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal of Management*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Aini, N., & Cholid, I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Auransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 1(3), 1287–1293.
- Astuti, T. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2010-2012). *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–20. <https://www.iqtishadconsulting.com/assets/media/file/file-pengaruh-profitabilitas-likuiditas-dan-leverage-terhadap-pengungkapan-islamic-social-reporting-studi-empiris-pada-perusahaan-yang-terdaftar-di-jii-tahun-2010-2012.pdf>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Brimantyo, H., Rochman, A. K., & Karima, T. (2019). Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Struktur Modal Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 6–14. <https://doi.org/10.26905/jbm.v6i1.3030>
- Cahyaningtyas, E., & Canggih, C. (2020). Islamic Corporate Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3(2), 72–81. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p72-81>
- Dewi, M. A. P., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4385–4416. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/38627/24899>
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>
- Erfani, M., & Nena, Y. (2022). Pengaruh Intellectual Capital (IC), Good Corporate Governance (GCG), Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *BURSA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 23–37.
- Fajaria, A. Z., & Isnalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>

- Febriyanto, F. C. (2018). The Effect of Leverage, Sales Growth and Liquidity To the Firm Value of Real Estate and Property Sector in Indonesia Stock Exchange. *Eaj (Economics and Accounting Journal)*, 1(3), 198. <https://doi.org/10.32493/eaj.v1i3.y2018.p198-205>
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Balai Penelitian Tanah. Bogor*, 33(1), 146–153.
- Hardianti, S., Eka, E., Rina, R., Latif, A., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(2), 1434–1447. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1393>
- Husna, R., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Indriawati, I., P, M. A., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh profitabilitas, keputusan Investasi, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2016. *Journal of Accounting*, 1–19.
- Jo, H., & Harjoto, M. A. (2011). Corporate Governance and Firm Value: The Impact of Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 103(3), 351–383. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0869-y>
- Khairiyani. (2020). Islamic Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 279–290. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21577>
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i1.2155>
- Laily, N., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–22.
- Latif, A., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(3), 1968–1980. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1511>
- Listiadi, A. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

- Sebagai Manifestasi Pembelajaran Investasi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 197–213.
- Maryanti, E., & Lim, V. M. (2023). *Apakah Kinerja Keuangan Mampu Sebagai Variabel Intervening ?* 11(2), 279–298. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i2.45449>
- Masruroh, A., & Makaryanawati. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Melinia, V., & Priyadi, M. P. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–23. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/85930>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Murnita, P. E. M., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1470. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p25>
- Noviana, & Nellyana. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 168–176. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1416–1424. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3168>
- Nurlela, R., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, 2, 1–25.
- Pratomo, J., & Nugrahanti, T. P. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia (HUMANTECH)*, 2(1), 274–283.
- Purba, A. P., Sidauruk, S. D., & Munawarah. (2020). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Kinerja Keuangan , Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 585–592. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/297/150>
- Purbopangestu, & Subowo. (2014). *Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility*. 3(3), 321–333.

- Putri, C. N. A., & Ayu Diantini, N. N. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(11), 1937. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i11.p05>
- Putri, & Mardenia. (2019). Jurnal ilmiah wahana akuntansi. *Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169.
- Ramadhani, A. P., & Sulistyowati, E. (2021). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>
- Retnaningsih, S., Hariyanti, W., & Astuti, T. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 169–186. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.5850>
- Rifqiah, A., Mashunu, A. W., & Hariri. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Tersadtar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-Jra*, 09(02), 99.
- Rismayanti, D., & Aisyah, E. N. (2023). Evidence of Moderation Maqashid Sharia : Financial Performance, Islamic Social Reporting and The Value of the Company. *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.21070/perisai.v7i1.1659>
- Salam, N. shufi A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Moderasi Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 131–150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i1.45254>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sanusi, I. K., Leviany, T., & Handayani, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. 6(2), 238–254.
- Setiawan, I., Swandari, F., & Dewi, D. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 6(2), 168. <https://doi.org/10.20527/jwm.v6i2.150>

- Siregar, N. Y., & Rahmanisa, A. (2019). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Reputasi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(2), 33–55. <http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/143>
- Subramanyam, K. R. (2014). Financial statement analysis. In *McGraw-Hill Education* (Issue Mi).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Issue 1).
- Sulfati, A. (2022). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index -70. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(3), 249–266.
- Sulfati, A., Kara, M., Kadir, A., Dwi, R., & Parmitasari, A. (2022). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Governance in the Relationship between Profitability and Company Value the Creative Commons Attribution 4.0 International License. Site Using OJS 3 PKP Optimized. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 511–524. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i2.34>
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Tambunan, E. H., Sabijono, H., & Lambey, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Di Bei. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4445–4454.
- Thahirah, K., Nini, Raflis, R., & Rahmi, H. (2016). Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia. *MENARA Ilmu*, X(73), 71–79. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/46>
- Utami, R., & Yusniar, M. W. (2020). Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening). *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 162–176. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8922>